

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia dalam hidupnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh manusia lain (Admstia,2017). Manusia membutuhkan manusia lain dalam hidupnya, karena ini lah manusia disebut makhluk sosial. Kebutuhan ini timbul karena adanya kebutuhan akan interaksi dengan orang lain, dan juga kebutuhan untuk hidup berkelompok. Kelompok tadi terbentuk karena adanya kesamaan, baik kesamaan fisik, atau kesamaan kepentingan. Misal contohnya kelompok suku etnis yang didasari atas suku yang sama, atau daerah asal, atau kelompok yang di dasari dengan tujuan sama, misal kelompok orang kaya akan cenderung berteman dan bergaul dengan sesama orang kaya, orang yang berprofesi tukang akan cenderung berteman dengan tukang.

Menurut Aristoteles, makhluk hidup merupakan zoon politicon, yang berarti manusia itu dikodratkan untuk dapat hidup bermasyarakat dan berdampingan satu sama lain (Rizkan,2021) Sedangkan menurut pendapat lain makhluk sosial merupakan makhluk yang saling berhubungan satu sama lain serta tidak dapat dipisahkan dari makhluk yang lain, pendapat ini dikemukakan oleh Liturgis (Puspitasari, 2017:1).

Strata sosial atau yang juga disebut sebagai Stratifikasi sosial ini berarti pengelompokan masyarakat atau manusia ke dalam bagian bagian atau lapisan lapisan tingkatan dalam kehidupan, baik dalam hal pekerjaan, bermasyarakat dan lain sebagainya (Maunah 2015:5). Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat dalam kelas kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang dan kelas bawah (maunah 2015: 2).

Sebagaimana wajarnya dalam kehidupan pasti ada persamaan dan perbedaan, disini penulis tertarik untuk membahas mengenai perbedaan yang ada di dalam hubungan bermasyarakat, dan pembahasan mengenai strata sosial ini sangat tepat untuk penulis bahas , dikarenakan ini merupakan hal yang sehari hari kita hadapi, dan kita rasakan , sedikit orang yang sadar akan adanya pengelompokan yang

terjadi secara tidak langsung ini, penulis mempunyai tujuan bisa menggambarkan perbedaan yang ada tersebut dalam bentuk eksperimental art.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan semua hal memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Disini penulis akan menjelaskan mengenai dampak negatif yang di timbulkan dari strata sosial sangatlah banyak dimana pasti akan ada pihak yang menguasai dan dikuasai, kelas kelas ini tidak akan lepas dari kehidupan, dan pasti akan terus ada. Kelas yang tinggi akan terus mellihatkan kekuasaannya dan kelas yang rendah akan terus tunduk kepada atasannya.

Hal tersebut di dasari oleh jabatan atau juga kedudukan, jabatan atau kedudukan ini berarti posisi seseorang dalam suatu lingkungan kerja, ada banyak jenis jabatan dan kedudukan ini, dimulai dari yang paling bawah, hingga atas. Posisi ini menimbulkan jarak jarak dan adanya atasan dan bawahan menimbulkan ketimpangan, walaupun hal ini tidak dapat di hindari, dan setiap orang pasti akan mengalaminya.

Perbedaan ini sebenarnya merupakan suatu hal pasti didalam pekerjaan, tetapi tidak dalam kehidupan. Jika dalam pekerjaan pasti akan selalu ada atasan dan bawahan, dan setiap orang akan bekerja keras untuk mencapai posisi teratas, beda dengan lingkungan kehidupan yang strata sosialnya sulit dirubah dan bahkan mustahil, hal yang mungkin dirubah dalam lingkungan semisal dari miskin menjadi kaya, itu memiliki kemungkinan, berbeda dengan strata sosial yang diterapkan di India, dimana sulit untuk dirubah karena sudah adanya adat dan budaya yang mengikat hal tersebut.

Pembagian sebenarnya berdasarkan jumlah kerja menurut penulis sudah sangat benar, tidak akan merasa adil orang yang kerja dengan porsi kecil di banding dengan mereka yang kerja dengan porsi lebih besar. Perbedaan juga sering terjadi dalam suatu jabatan atau tahta seseorang dalam kehidupannya, perbedaan yang muncul lebih kearah perasaan yang timbul karenanya.

Secara umum video merupakan media atau penyampai pesan menggunakan campuran audio dan visual (primananda,hamid,2021). visual yang dimaksud disini merupakan campuran atau gabungan beberapaq foto dan dijadikan sebuah gambar yang bergerak. Disini penulis akan menampilkan hasil menggunakan media video dengan gaya atau bentuk eksperimental art.

Film lahir pada 1895, saat gambar bergerak pertama kali ditemukan, dimana editing belum ditemukan (Danceyger Ken 2007:2). Film sudah menjadi salah satu bagian yang cukup penting didalam hidup kita, karena kita akan menikmatinya sebagai sarana hiburan yang bisa terus kita akses dimanapun keberadaan kita, entah itu dibioskop, dirumah ataupun dikantor (Didit endriawan 2022 : 2)

Seni menurut Kihajar Dewantara merupakan segala bentuk perbuatan manusia yang timbul, dari perasaannya yang hidup dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa (pratama, 2018). Disini penulis membahas video seni dengan bentuk eksperimental.

Eksperimental disini berarti sebuah metode pembuatan video dengan mengeksplorasi bentuk bentuk non naratif dan alternatif (pramastuti, 2022) film eksperimental disini berarti sebuah film yang mana didalamnya berkeksperimen terhadap kondisi tertentu didalamnya (flaxman Gregory 2000: 142). Dengan menggunakan metode ini penulis mengharapkan video yang dapat diterima dan dimengerti oleh dosen penguji khususnya dan masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya strata sosial di visualisasikan ke dalam bentuk film experimental ?
2. Bagaimana proses penciptaan karya film eksperimental pada karya “*tahta*” ?

C. Batasan Masalah

Dalam karya ini penulis memberikan batasan pembahasan yang berfokus pada visualisasi dari strata sosial yang ada dalam lingkungan kerja sehari hari, hubungan antara atasan dan bawahan. Penulis tidak sampai membahas mengenai

sistem tahta dalam pemerintahan, politik, dan kepercayaan. penulis disini memakai beberapa Teknik dalam videografi seperti *slowmotion*, *cinematic* video yang kemudian penulis satukan dalam suatu bentuk karya yang berupa eksperimental art. Teknik Teknik tadi dapat menambah nilai estetika dalam berkarya.

D. Tujuan Berkarya

1. Menunjukkan bagaimana strata sosial dapat di visualisasikan ke dalam bentuk film eksperimental.
2. Menunjukkan bagaimana proses dan hasil dari penciptaan karya film eksperimental yang berjudul “ tahta “ .

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada BAB ini berupa pendahuluan laporan pengkaryaan tugas akhir yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, Kerangka Berpikir. Guna memberikan gambaran pada pembaca tentang isi laporan pengkaryaan yang akan dibahas.

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada BAB ini berisi tentang: Teori Umum, Teori Seni, Referensi Seniman. Guna memberikan penjelasan penjelasan terkait pedoman penulis dalam pembuatan karya.

3. BAB III (KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA)

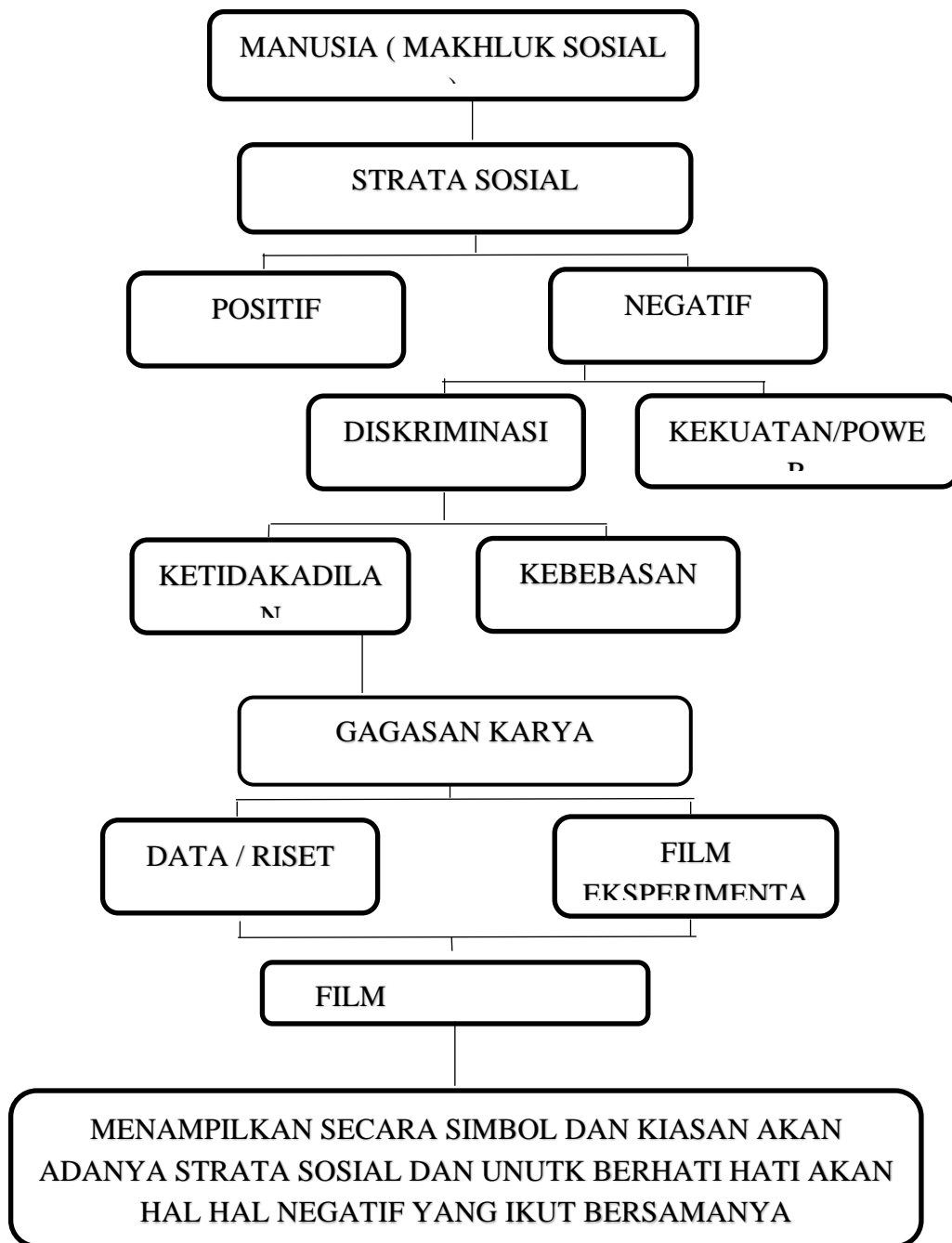
Pada BAB ini berisi tentang: Konsep Karya, Proses Penciptaan Karya.

Guna memaparkan proses pembuatan karya dan hasil akhir karya.

4. BAB IV (KESIMPULAN)

Pada BAB ini berisi tentang: Kesimpulan, Saran. Guna menyimpulkan seluruh hasil penulisan laporan dan pembuatan karya, sebagai sarana pengembangan tulisan, dan referensi bagi orang lain.

F. Kerangka Berpikir



Tabel 1 Kerangka Berpikir